

FAKTOR PREDIKTOR KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS DI KABUPATEN SLEMAN

Eko Andriyanto¹, Yanri Wijayanti Subronto^{1,2}, Ida Safitri Laksanawati^{1,2}

¹Megister Ilmu Kedokteran Tropis, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

²Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Sardjito Yogyakarta

Intisari

Latar belakang: Tuberkulosis merupakan penyebab utama kematian di seluruh dunia. Indonesia merupakan negara dengan jumlah kasus baru terbanyak kedua di dunia setelah India. Di Provinsi D.I. Yogyakarta, angka keberhasilan pengobatan tertinggi ada di Kabupaten Sleman 91,64 %. Beberapa penelitian membuat skor risiko untuk memprediksi mortalitas pada pasien TB. Penelitian kohort tersebut tidak memperhitungkan bentuk klinis lain dari TB seperti apusan BTA negatif dan TB ekstrapulmoner. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti memandang perlu dilakukan studi untuk menentukan faktor prediktor keberhasilan pengobatan TB di Kabupaten Sleman, sehingga petugas kesehatan dapat memprediksi pasien-pasien TB mana yang mungkin berhasil dan tidak berhasil dalam pengobatan.

Metode: Jenis dan rancangan penelitian ini adalah penelitian analitik dengan menggunakan desain *Cross Sectional* dilakukan pada penderita TB di Kabupaten Sleman sejak tahun 2015 - 2018. Data dikumpulkan dari register TB 03 Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, meliputi: Usia, Jenis kelamin, IMT saat awal pengobatan, Panduan OAT, Lokasi anatomi penyakit, Status BTA awal, Status Konversi BTA fase intensif, Tipe pasien TB, Jenis fasilitas layanan kesehatan, dan hasil akhir pengobatan. Analisis *Chi Square* dan *regresi logistic* digunakan untuk menentukan faktor-faktor prediktor keberhasilan pengobatan TB.

Hasil: Sampel penelitian sebanyak 2.245 orang. Sampel dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok usia <18 tahun (201 orang, 198 orang berhasil pengobatan) dan usia ≥18 tahun (2.044 orang, 1.956 orang berhasil pengobatan). Pada kelompok usia <18 tahun tidak ada variabel yang menjadi faktor prediktor keberhasilan pengobatan TB, sedangkan pada kelompok usia ≥18 tahun adanya konversi BTA merupakan satu-satunya variabel yang berperan sebagai faktor prediktor keberhasilan pengobatan TB ($P < 0,00$; PR = 1,2; CI 95% = 1,1-1,2). faktor yang mempengaruhi pasien mengalami konversi BTA adalah lokasi anatomi penyakit ($P = 0,005$; OR = 17,9; CI 95% = 1,9-161,7).

Kesimpulan: Pada kelompok usia <18 tahun tidak ada variabel yang menjadi faktor prediktor keberhasilan pengobatan TB, sedangkan pada kelompok usia ≥18 tahun adanya konversi BTA merupakan variabel yang berperan sebagai prediktor keberhasilan pengobatan TB. Pasien dengan penyakit TB paru kemungkinan mengalami konversi BTA 17,9 kali lebih besar dibandingkan pasien dengan penyakit TB ekstraparu.

Kata kunci: Prediktor, Keberhasilan pengobatan, Tuberkulosis



PREDICTOR FACTORS OF TUBERCULOSIS TREATMENT SUCCESS IN SLEMAN REGENCY

Eko Andriyanto¹, Yanri Wijayanti Subronto^{1,2}, Ida Safitri Laksanawati^{1,2}

¹Master Program in Tropical Medicine, Faculty of Medicine, Public Health and Nursing,
Universities Gadjah Mada Yogyakarta

²Dr. Sardjito General Hospital, Yogyakarta

Abstract

Background: Tuberculosis is the leading cause of mortality worldwide. Indonesia is the country with the second largest number of new cases in the world after India. In D.I. Yogyakarta, the highest treatment success rate was in Sleman Regency with 91.64% success rate. Several studies have created risk scores to predict mortality in TB patients. However, their cohort study did not take into account other clinical forms of TB such as negative AFB smears and extrapulmonary TB. Based on this, the researchers considered it necessary to conduct a study to determine the predictor factors of TB treatment success in Sleman District, so that health workers can predict which TB patients might succeed and not succeed in treatment.

Methods: The type and design of this study was an analytical study using a cross sectional design conducted on TB patients in Sleman Regency from 2015 - 2018. Data were collected from TB 03 register of the Sleman District Health Office, including: Age, Gender, BMI at the beginning of treatment, OAT (Antituberculosis Drugs) guideline, anatomic location, initial AFB status, AFB conversion status in intensive phase, type of TB patient, type of health care facility, and treatment outcome. Chi Square analysis and logistic regression were used to determine the predictors of TB treatment success.

Results: The research samples were 2.245 people. The samples were divided into 2 groups, first group with age <18 years old (201 subjects, 198 succeeded treatment) and the second group age \geq 18 years old (2.044 subjects, 1.956 succeeded treatment). In the first group, no variable becomes predictor factor for TB treatment success, while in the second group, AFB conversion was the only variable to have a role in the TB treatment success ($p < 0.000$; PR=1.2; CI 95%= 1.1-1.2). The factor affecting the patients to have AFB conversion was disease anatomical location $p = 0.005$; OR=17.9; CI 95%= 1.9-161.7)

Conclusion: In the group with age <18 years old, no variable contributed to the TB treatment success, while in the >18 years old group, AFB conversion was the variable which contributed to the TB treatment success. Patients with pulmonary TB had 17.9 times bigger chance of AFB conversion compared to extra pulmonary TB

Keywords: Predictors, Treatment success, Tuberculosis